

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir yaitu sebesar 59,6%. Proporsi usia ibu yang paling besar yaitu usia 20-35 tahun sebesar 94,7%, tidak bekerja yaitu sebesar 58,5%, berpendidikan tinggi sebesar 89,4%, berpengetahuan baik yaitu sebesar 78,7%, didukung dari tenaga kesehatan yaitu sebesar 55,3%, memiliki kelancaran ASI yaitu sebesar 63,8% dan mendapatkan dukungan dari suami sebesar 52,1%.
2. Tidak ada hubungan antara usia ibu ($p = 0,391$; PR = 1,526; 95% CI = 0,713-3,265) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir.
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu ($p = 1,000$; PR = 0,988; 95% CI = 0,443-2,204) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir.
4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu ($p = 0,910$; PR = 0,920; 95% CI = 0,555-1,524) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Alai Ilir.
5. Ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p = 0,005$; PR = 2,158; 95% CI : 1,395-3,339) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir.

6. Ada hubungan antara dukungan suami ($p = 0,026$; $PR = 1,867$; $95\% CI : 1,109-3,141$) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir.
7. Tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan ($p = 0,520$; $PR = 1,238$; $95\% CI : 0,759-2,019$) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir.
8. Ada hubungan antara kelancaran ASI ($p = 0,003$; $PR = 2,180$; $95\% CI : 1,347-3,528$) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo

Disarankan agar petugas kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo bisa lebih mengawasi secara berkala terkait program terkait ASI eksklusif yang sudah ada. Selain itu, perlu juga bagi petugas kesehatan di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan pelatihan lebih terkait dengan ASI eksklusif guna meningkatkan kemampuan teknis petugas kesehatan dalam memfasilitasi pelaksanaan program di Kesehatan Ibu dan Anak khususnya masalah ASI eksklusif agar dapat terus meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

2. Bagi Puskesmas Alai Ilir

Diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan dan edukasi dengan metode yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat serta menerapkan program konselor laktasi guna dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tidak hanya mengenai manfaat ASI eksklusif tetapi juga dengan manajemen laktasi dan hal-hal yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Selain itu, bagi petugas kesehatan setempat diharapkan agar dapat meningkatkan peran aktif dari suami dengan melibatkan suami dalam proses konseling atau pemeriksaan yang bisa dimulai sejak masa kehamilan.

3. Bagi Masyarakat

Diperlukan adanya peningkatan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dengan selalu mengikuti program ibu hamil dan menyusui yang telah

diselenggarakan oleh instansi terkait. Selain itu, diperlukan juga untuk meningkatkan dan mempertahankan dukungan orang terdekat terutama bagi suami yang memiliki pasangan agar lebih ikut berperan aktif dalam memberikan motivasi dan mendukung pasangan untuk selalu memberikan ASI terlebih jika memiliki pasangan yang bekerja.

4. Bagi Akademis

Bagi peneliti lain yang ingin mengambil topik ini, diharapkan dapat mengikutsertakan faktor sosial budaya setempat, sosial ekonomi serta dukungan keluarga, lebih tepatnya dukungan ibu dan ibu mertua. Dengan begitu dapat memperkaya hasil penelitian yang dilakukan.